TAZKIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AL-AULIA
Jurnal Ilmiah Lintas Kajian | Vol. 7 No. 1 Tahun 2025

MEMBINA GENERASI QUR'ANI: PERAN STRATEGIS TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) DALAM ELEVASI KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN ANAK

Komarudin [1] Jaja Sudarjat [2] Ema Dianah [3]

[1 2 3] Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Aulia Bogor

Email:
komarudin.udin170985@gmail.com, jajasudarjat@unpak.ac.id,
edianah69@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Munawaroh dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an pada anak-anak di Kelurahan Cibening, Pamijahan, Bogor, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan tantangan dalam proses pembelajarannya. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi lapangan (field research), data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam kepada pengelola, guru, santri, dan orang tua, serta dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik, sedangkan analisis data menerapkan model interaktif Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPQ Al-Munawaroh memainkan peran yang sangat signifikan sebagai lembaga pendidikan keagamaan non-formal komunal dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an anak secara terstruktur dan sistematis. Visi mewujudkan generasi cerdas Qur'ani dan berakhlakul karimah diimplementasikan melalui program komprehensif yang mengintegrasikan metode Iqra', sorogan, talaqqi, hafalan surat pendek, serta kajian kitab akhlak dan fiqih. Penerapan variasi metode ini terbukti meningkatkan kefasihan makharijul huruf, ketepatan tajwid, kelancaran tartil, serta motivasi dan adab santri. Meskipun demikian, proses pembelajaran menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, heterogenitas kemampuan anak, dan kurang optimalnya pendampingan orang tua di rumah. Strategi penanganan dilakukan melalui pendekatan pembelajaran individual, optimalisasi bimbingan kelompok kecil, dan penguatan komunikasi berkala dengan orang tua. Keberhasilan TPQ Al-Munawaroh ini dapat menjadi rujukan model pengelolaan TPQ berbasis masyarakat yang berkelanjutan.

Kata kunci: *Taman Pendidikan Al-Qur'an, Kualitas Bacaan Al-Qur'an, Metode Pembelajaran, Pendidikan Non-Formal, Generasi Qur'ani*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan peradaban dan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Dalam konteks ajaran Islam,

pendidikan mencakup proses pembinaan yang komprehensif, mencakup aspek jasmani, rohani, akal, dan moral untuk membentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah. Pendidikan Islam bersifat universal, inklusif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman, dengan menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai landasan epistemologis dan operasional utamanya. Pembelajaran Al-Qur'an pada usia dini memiliki nilai strategis yang sangat tinggi mengingat masa kanak-kanak merupakan periode emas (golden age) di mana potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik anak berkembang pesat dan sangat responsif terhadap penanaman nilai-nilai keagamaan.

Al-Qur'an sebagai kalamullah merupakan sumber hukum dan petunjuk hidup utama bagi umat Islam. Kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar, fasih, dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta makharijul huruf merupakan keterampilan fundamental yang wajib dimiliki oleh setiap muslim. Keharusan membaca Al-Qur'an dengan tartil secara eksplisit diperintahkan oleh Allah SWT dalam Surah Al-Muzammil [73]: 4, serta ditegaskan dalam hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh HR. Bukhari bahwa sebaik-baik manusia adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. Namun, dinamika modernisasi dan kemajuan teknologi digital saat ini kerap membawa dampak ambivalen; di satu sisi memberikan kemudahan akses informasi, tetapi di sisi lain berpotensi mengalihkan perhatian anak-anak dari pendidikan agama dan nilai-nilai spiritualitas jika tidak diimbangi dengan benteng pendidikan keagamaan yang kokoh.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) hadir sebagai lembaga pendidikan keagamaan Islam non-formal yang berbasis masyarakat (community-based education) untuk mengisi ruang krusial tersebut. TPQ dirancang secara khusus untuk membekali anak-anak usia dini hingga sekolah dasar dengan kemampuan dasar membaca, menulis, menghafal, dan memahami Al-Qur'an, serta menanamkan dasar-dasar adab dan ibadah harian. Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 26 dan Pasal 30) serta Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, keberadaan TPQ secara resmi diakui sebagai bagian dari ekosistem pendidikan nasional yang berfungsi melengkapi dan memperkuat pendidikan keagamaan di sekolah formal.

TPQ Al-Munawaroh yang berlokasi di Kampung Pasir Benda, Kelurahan Cibening, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, merupakan salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an non-formal yang tumbuh dan berkembang secara aktif dari inisiatif swadaya masyarakat sejak tahun 2006. Berawal dari pengajian rumah tangga yang diampu oleh Ibu Neng Susi alumni Pondok Pesantren Al-Amin Sukabumi, pengajian ini bertransformasi secara formal menjadi TPQ Al-Munawaroh pada tahun 2014 di bawah naungan Masjid Al-Mu'awanah dan Majlis Taklim Al-Munawaroh. Dengan jumlah santri yang saat

ini mencapai 57 anak, TPQ Al-Munawaroh berupaya merancang kurikulum dan menerapkan variasi metode pembelajaran Al-Qur'an seperti Iqra', sorogan, talaqqi, serta kajian kitab-kitab dasar seperti Akhlakul Banin/Banat dan Safinatun Najah/Riyadul Badi'ah.

Meskipun demikian, dalam perjalanan operasionalnya, TPQ Al-Munawaroh tidak luput dari berbagai kendala dan dinamika teknis di lapangan. Keterbatasan durasi waktu belajar, heterogenitas tingkat kemampuan kognitif santri, sarana operasional yang bersahaja, hingga variasi tingkat kepedulian dan pendampingan orang tua di rumah menjadi tantangan tersendiri dalam upaya mencapai target kualitas bacaan santri yang optimal. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk menganalisis secara kritis dan komprehensif bagaimana peran TPQ Al-Munawaroh dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an anak, metode pembelajaran yang diterapkan, kendala-kendala yang dihadapi, serta strategi pemecahan masalah yang dilakukan guna memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan lembaga pendidikan Al-Qur'an non-formal di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan deskriptif analitis, serta menerapkan metode penelitian lapangan (field research). Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggapai pemahaman holistik, mendalam, dan kontekstual mengenai interaksi edukatif, proses pengajaran Al-Qur'an, serta dinamika sosial-keagamaan yang terjadi di lokasi penelitian tanpa memanipulasi variabel alamiahnya.

Penelitian dilaksanakan di TPQ Al-Munawaroh, Jalan Cibening Kampung Pasir Benda RT 01 RW 07, Desa Cibening, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Pengumpulan data berlangsung selama kurun waktu tiga bulan (April hingga Juni 2025). Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan penelitian melalui teknik kualitatif, yakni: 1) Kepala TPQ Al-Munawaroh (Ibu Neng Susi); 2) Tiga orang pengajar (Ibu Selvia Selviana, Ibu Ripa Indriyani, dan Ibu Marliana); 3) Santri Kelompok C (tingkat Al-Qur'an/Tahsin) sebanyak 16 anak; serta 4) Orang tua/wali santri sebanyak 5 orang. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen profil lembaga, arsip keilmuan, struktur organisasi, daftar presensi santri, jadwal pembelajaran, foto kegiatan, serta regulasi kelembagaan yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara simultan melalui tiga instrumen utama: 1) Observasi Partisipatif, dilakukan dengan mengamati secara langsung proses kegiatan belajar mengajar, penerapan metode pengajaran, interaksi guru-santri, kondisi sarana prasarana, serta atmosfer pembelajaran harian; 2) Wawancara Mendalam (In-depth Interview), menggunakan pedoman

wawancara semi-terstruktur untuk menggali persepsi, pengalaman, strategi, kendala, dan respons dari kepala TPQ, ustaz/ustazah, santri, dan orang tua; 3) Dokumentasi, mengumpulkan data tertulis dan visual pendukung. Keabsahan data diuji melalui kriteria kredibilitas dengan menerapkan teknik triangulasi (triangulasi sumber data dan triangulasi teknik/metode) sebagaimana dirumuskan oleh Norman K. Denzin, uji transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Analisis data dilakukan mengikuti model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi tiga tahapan interaktif dan berkelanjutan, yaitu: 1) Reduksi Data (Data Condensation), mencakup proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan pengelompokan data mentah dari lapangan berdasarkan tema-tema utama (peran TPQ, metode pengajaran, indikator kualitas bacaan, dan faktor kendala); 2) Penyajian Data (Data Display), menyajikan data yang telah terstruktur dalam bentuk matriks naratif, tabel deskriptif, dan bagan kategorisasi guna memudahkan penarikan pola; serta 3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification), menyimpulkan temuan utama penelitian yang terus diverifikasi secara kritis terhadap data lapangan dan konfirmasi teoritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil dan Karakteristik Operasional TPQ Al-Munawaroh

TPQ Al-Munawaroh didirikan pada tahun 2006 atas kepekaan sosial dan komitmen keilmuan Ibu Neng Susi setelah menyelesaikan pendidikan keagamaan di Pondok Pesantren Al-Amin Sukabumi. Berbekal niat tulus mengamalkan ilmu dan melihat kondisi anak-anak di lingkungan Kp. Pasir Benda yang minim akses pendidikan Al-Qur'an terstruktur, pengajian diawali di kediaman pribadi. Pada tahun 2014, melalui musyawarah bersama tokoh masyarakat dan pengurus masjid, lembaga ini diresmikan secara kelembagaan menjadi TPQ Al-Munawaroh yang bernaung di bawah Masjid Al-Mu'awanah dan Majlis Taklim Al-Munawaroh.

Visi utama TPQ Al-Munawaroh adalah: "Terbentuknya Generasi Cerdas Qur'ani, Berakhlakul Karimah, dan Bermanfaat Bagi Masyarakat". Visi ini diturunkan ke dalam empat misi strategis: 1) Mengajarkan bacaan Al-Qur'an dengan metode yang mudah dipahami dan menyenangkan; 2) Mengintegrasikan pembelajaran akhlak mulia dalam setiap kegiatan TPQ; 3) Menyeimbangkan pembelajaran agama dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis; serta 4) Menjadi pusat dakwah dan pemberdayaan umat di lingkungan sekitar. Keberadaan visi-misi ini mempertegas bahwa keberadaan TPQ tidak sekadar mengajarkan kelancaran membaca huruf hijaiyah,

melainkan juga menanamkan akhlak mulia dan nilai-nilai keislaman substantif.

Dari segi ketenagakerjaan dan kepengurusan, TPQ Al-Munawaroh didukung oleh 4 orang pendidik yang memiliki latar belakang pendidikan pesantren dan madrasah, dengan struktur organisasi dan distribusi santri sebagai berikut:

Tabel 1. Data Ketenagakerjaan dan Pendidik TPQ Al-Munawaroh

No	Nama Pengajar	Jabatan & Peran Kelembagaan
1	Neng Susi	Kepala TPQ & Pengajar Utama
2	Marliana	Pengajar Kelompok C (Tingkat Al-Qur'an/Tahsin)
3	Selvia Selviana	Pengajar Kelompok A (Tingkat Iqra') & Sekretaris
4	Ripa Indriyani	Pengajar Kelompok B (Tingkat Juz 'Amma) & Bendahara

Tabel 2. Distribusi Kelompok Belajar dan Segmentasi Santri

Kelompok Belajar	Tingkatan Kualifikasi	Rentang Usia Santri	Jumlah Santri
Kelompok A	Iqra' (Jilid 1 - 6)	4 - 6 Tahun	26 Santri
Kelompok B	Juz 'Amma & Hafalan	7 - 10 Tahun	15 Santri
Kelompok C	Al-Qur'an & Kajian Kitab	10 - 13 Tahun	16 Santri

Proses pembelajaran di TPQ Al-Munawaroh dilaksanakan secara terencana enam hari dalam seminggu (Senin sampai Kamis, Sabtu, dan Minggu) pada puku 15.30 hingga 17.30 WIB. Pembagian jadwal memadukan antara bimbingan baca Al-Qur'an, tajwid, hafalan, serta pengkajian kitab-kitab keislaman dasar sebagaimana tersaji pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Matriks Kurikulum dan Jadwal Pembelajaran TPQ Al-Munawaroh

Hari	Alokasi Waktu	Materi / Fokus Pembelajaran	Sasaran Kelompok
Senin	15.30 - 17.30 WIB	Iqra', Juz 'Amma, Al-Qur'an, & Kitab Safinatun Najah	Kelompok A, B, C
Selasa	15.30 - 17.30 WIB	Iqra', Juz 'Amma, Al-Qur'an, & Kitab Akhlakul Banat	Kelompok A, B, C

Hari	Alokasi Waktu	Materi / Fokus Pembelajaran	Sasaran Kelompok
Rabu	15.30 - 17.30 WIB	Iqra', Juz 'Amma, Al-Qur'an, & Kitab Riyadul Badi'ah	Kelompok A, B, C
Kamis	15.30 - 17.30 WIB	Hafalan Surat Pendek, Praktik Sholat & Wudhu	Semua Kelompok (A, B, C)
Sabtu	15.30 - 17.30 WIB	Setoran Hafalan, Latihan Imla (Menulis Arab)	Kelompok A, B, C
Minggu	15.30 - 17.30 WIB	Doa Harian, Pembelajaran Tajwid & BTQ	Kelompok A, B, C

Peran Strategis TPQ Al-Munawaroh dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an

Berdasarkan analisis hasil observasi dan wawancara mendalam, peran TPQ Al-Munawaroh dalam membina dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an anak-anak terwujud dalam beberapa dimensi utama:

a. Peran Sebagai Agen Tranfer Keilmuan Tajwid dan Fonetik (Makharijul Huruf)

   TPQ Al-Munawaroh menjalankan peran pembinaan fonetik bahasa Arab secara bertahap dan ketat. Pada Kelompok A (tingkat dasar), anak-anak dibimbing secara intensif mengenalkan bentuk huruf hijaiyah tunggal maupun bersambung serta tanda baca (harakat). Pada Kelompok B dan C, pengajaran difokuskan pada penguasaan makhraj huruf yang sukar (seperti huruf 'ain, ghain, dhod, tsa, ha) serta penerapan hukum-hukum tajwid baku seperti hukum nun mati/tanwin (izhar, idgham, iqlab, ikhfa), hukum mim mati, mad (panjang bacaan), dan qalqalah. Pengajar secara cermat melakukan koreksi langsung (direct correction) ketika santri melafalkan bacaan yang keliru.

b. Peran Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Efektif

   TPQ Al-Munawaroh memadukan beberapa metode pengajaran guna mengoptimalkan hasil belajar santri, antara lain:

   1) Metode Iqra': Digunakan secara sistematis 6 jilid untuk membentuk fondasi bacaan mandiri dengan prinsip Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA).
   2) Metode Sorogan: Setiap santri maju secara bergiliran membaca di hadapan guru. Metode ini memungkinkan evaluasi personal yang sangat mendalam terhadap kelemahan individu santri.
   3) Metode Talaqqi dan Musyafahah: Guru melafalkan ayat dengan makhraj dan tajwid yang presisi, kemudian santri mendengarkan secara seksama

dan menirukannya secara langsung.

4) Metode Muraja'ah dan Hafalan: Pengulangan bacaan secara kolektif maupun mandiri untuk menguatkan daya ingat dan kelancaran membaca.

c. Peran Pembentukan Karakter Qur'ani dan Pembiasaan Akhlak
TPQ Al-Munawaroh tidak hanya berfungsi sebagai 'sekolah membaca', tetapi juga sebagai tempat penyemaian adab. Pembelajaran selalu diawali dan diakhiri dengan doa, penghormatan kepada guru, penyampaian kisah-kisah hikmah, serta pengkajian kitab akhlak (Akhlakul Banin/Banat). Santri dibiasakan bersikap sopan, disiplin hadir tepat waktu, menjaga kebersihan mushaf, serta mempraktikkan tata cara ibadah wudhu dan sholat yang benar dalam kehidupan harian.

d. Peran Pelengkap dan Penyeimbang Pendidikan Formal
Pendidikan agama di sekolah formal (SD/MI) umumnya memiliki alokasi waktu yang sangat terbatas (2-3 jam pelajaran seminggu). TPQ Al-Munawaroh hadir mengisi ruang kosong tersebut dengan memberikan pembinaan yang intensif, fokus, dan berkelanjutan, sehingga santri memiliki keunggulan kompetitif dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Kendala dan Tantangan dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam upaya mewujudkan kualitas bacaan Al-Qur'an yang optimal, TPQ Al-Munawaroh menghadapi sejumlah dinamika kendala yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal:

a. Keterbatasan Alokasi Waktu Pembelajaran
Waktu belajar selama 2 jam per hari kerap terbagi antara pembacaan Iqra'/Al-Qur'an secara individu (sorogan), muraja'ah kelompok, dan materi tambahan (kitab/praktik ibadah). Dengan jumlah santri yang cukup padat di setiap kelompok, waktu bimbingan tatap muka per anak menjadi terbatas (berkisar 10-15 menit per santri).

b. Heterogenitas dan Variasi Kemampuan Kognitif Santri
Setiap anak memiliki daya tangkap, tingkat konsentrasi, dan daya ingat yang sangat bervariasi. Beberapa santri mampu menguasai 1 jilid Iqra' dalam waktu 1-2 bulan, sementara santri lainnya membutuhkan waktu hingga 1 tahun. Pengajar dituntut mengeksplorasi kesabaran dan strategi khusus agar santri yang lambat tidak merasa minder atau tertinggal.

c. Kurang Optimalnya Pendampingan Orang Tua di Rumah
Proses penguatan bacaan Al-Qur'an memerlukan kontinuitas antara TPQ dan rumah. Sebagian orang tua belum memberikan pengawasan rutin dan pengulangan (muraja'ah) bacaan anak di rumah karena kesibukan bekerja,

keterbatasan kemampuan tajwid orang tua, atau menganggap bahwa pendidikan agama sepenuhnya merupakan tanggung jawab lembaga TPQ.

d. Keterbatasan Sarana Prasarana dan Dana Operasional Sebagai lembaga non-formal berbasis sosial masyarakat, TPQ Al-Munawaroh sangat bergantung pada infak kesadaran warga dan donatur. Fasilitas peraga media pembelajaran modern, jumlah mushaf standar tajwid warna, serta meja belajar santri masih perlu ditingkatkan jumlah dan kualitasnya.

Pembahasan Teoritis dan Sintesis Temuan Penelitian

Apabila dianalisis menggunakan kerangka teori Input-Process-Output (IPO) dalam pendidikan, keberhasilan TPQ Al-Munawaroh merupakan manifestasi dari sinergi elemen-elemen sistemik. Input berupa kualifikasi ustaz/ustazah yang berlatar belakang pesantren, antusiasme santri, serta kesadaran masyarakat dikelola melalui Proses pembelajaran yang dinamis (kombinasi metode Iqra', sorogan, talaqqi, dan kajian kitab). Pembiasaan ini melahirkan Output berupa peningkatan signifikan kualitas bacaan santri yang tidak hanya fasih secara fonetik dan tajwid, tetapi juga memiliki ketahanan moral dan adab Islami.

Temuan penelitian ini memperkuat teori pilar penguatan pendidikan karakter bahwa lembaga pendidikan keagamaan berbasis komunitas berfungsi sebagai wadah efektif penanaman nilai moral sejak masa usia dini (golden age). Melalui metode sorogan dan koreksi langsung, terjadi proses internalisasi nilai ketelitian, disiplin, dan rasa percaya diri pada santri. Keberhasilan pengajar dalam menciptakan suasana belajar yang ramah dan komunikatif juga membuktikan bahwa pendekatan humanis dalam pengajaran Al-Qur'an mampu meningkatkan motivasi intrinsik anak-anak untuk senantiasa dekat dengan kitab suci.

Strategi TPQ Al-Munawaroh dalam menguatkan komunikasi dengan orang tua melalui perkumpulan wali santri dan media komunikasi digital (grup WhatsApp) merupakan langkah responsif yang tepat untuk mengatasi kendala pendampingan di rumah. Sinergi antara pendidikan di TPQ, pengawasan orang tua di rumah, serta pilar pendukung lingkungan masyarakat sosial menciptakan ekosistem pembelajaran Al-Qur'an yang kondusif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Munawaroh memainkan peran yang sangat vital dan strategis sebagai lembaga pendidikan Islam non-formal

komunal dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an anak di Kelurahan Cibening, Pamijahan, Bogor. Peran strategis tersebut terwujud melalui penyelenggaraan pembelajaran terstruktur yang berhasil meningkatkan kefasihan makharijul huruf, ketepatan hukum tajwid, kelancaran membaca (tartil), serta penanaman adab dan karakter Qur'ani pada diri santri. Penerapan kombinasi metode pembelajaran yang bervariasi meliputi metode Iqra', sorogan, talaqqi, hafalan, serta pengkajian kitab-kitab dasar keislaman (Akhlakul Banin/Banat, Safinatun Najah, dan Riyadul Badi'ah) terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar dan mengakomodasi kebutuhan kognitif anak secara individual.

Kendala utama yang dihadapi TPQ Al-Munawaroh mencakup keterbatasan durasi waktu belajar tatap muka per santri, heterogenitas tingkat kemampuan kognitif anak, serta belum optimalnya pengawasan dan pengulangan (muraja'ah) bacaan oleh sebagian orang tua di rumah. Namun demikian, melalui komitmen tinggi tenaga pengajar, penerapan bimbingan kelompok kecil, sistem evaluasi rutin harian dan bulanan, serta penguatan jalinan komunikasi dengan wali santri, kendala-kendala tersebut dapat diatasi secara bertahap dan konstruktif.

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan di atas, diajukan beberapa saran rekomendatif sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola dan Pengajar TPQ Al-Munawaroh: Disarankan untuk terus meningkatkan kualifikasi dan kompetensi metodologis melalui keikutsertaan dalam pelatihan atau workshop pengajaran Al-Qur'an modern, serta mulai mengintegrasikan media audio-visual atau aplikasi pembelajaran Al-Qur'an interaktif untuk memperkaya variasi pengajaran.
2. Bagi Orang Tua dan Wali Santri: Diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif dan pendampingan rutin dalam menyimak serta membimbing bacaan Al-Qur'an anak di rumah setidaknya 15-20 menit setiap hari, guna memelihara kontinuitas dan kelancaran bacaan santri.
3. Bagi Pemerintah Daerah dan Stakeholder Pendidikan: Diharapkan memberikan perhatian dan alokasi dukungan sarana prasarana, fasilitas mushaf Al-Qur'an standar tajwid, serta bantuan operasional kelembagaan bagi TPQ-TPQ berbasis masyarakat sebagai penguat pilar pendidikan karakter bangsa.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai efektivitas integrasi teknologi pembelajaran Al-Qur'an digital di lembaga TPQ atau studi eksperimental mengenai komparasi efektivitas variasi metode pengajaran Al-Qur'an pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Hafidz Suwaid, M. N. (2016). Mendidik Anak Dengan Al-Qur'an. Surakarta: Insan Kamil.

Al-Qaradhawi, Y. (2018). Kaifa Nata'amal Ma'a Al-Qur'an. Kairo: Dar Al-Syuruq.

Annuri, A. (2018). Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

As-Suyuthi, J. (2010). Al-Itqan Fi Ulum Al-Qur'an. Beirut: Dar Al Fikr.

Azra, A. (2012). Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Bungin, B. (2017). Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana.

Daradjat, Z. (2012). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.

Daulay, H. P. (2012). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia. Jakarta: Kencana.

Dewi Nurochmah, A., Ghiast Nabila, & Matnur Ritonga. (2022). Peran TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Anak Di TPQ Ar-Rahmah. Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora, 1(9), 1841-1848.

Elsabilla, D. (2022). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di TPQ Darun Najah Arjowilangun Kalipare Malang. Skripsi, Universitas Islam Raden Rahmat Malang.

Fitria. (2022). Peran TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Nurul Hikmah Dusun Gendongan Desa Sekar. Skripsi, IAIN Kediri.

Humam, A. (2000). Buku Iqra' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an. Yogyakarta: Team Tadarus AMM.

Jayanti, J. (2018). Peran TPQ Dalam Meningkatan Kualitas Kemampuan Baca Al-Quran Pada Anak Di TPQ Ar-Rahman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu. Skripsi, IAIN Bengkulu.

Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nabillah, A. (2024). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di TPQ At-Taqwa Gudo Jombang). Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Romdloni, & Faruqi, D. (2024). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftakhul Ulum Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an. Kajian Ilmu Pendidikan (Tarbiyatul Misbah), 17, 88-100.

Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Syarifuddin, A. (2014). Mendidik Anak: Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an. Jakarta: Gema Insani Press.

Tafsir, A. (2013). Metodologi Pengajaran Agama Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ulwan, A. N. (2013). Pendidikan Anak Dalam Islam (Terj. Jamaluddin Miri). Jakarta: Pustaka Anani.

Wahid, A. (2015). Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yunus, M. (2010). Metodik Khusus Pendidikan Agama. Jakarta: Hidakarya Agung.